

KEMAMPUAN SISWA KELAS IX.1 SMPN 1 ANGERAJA KABUPATEN ENREKANG DALAM PEMBUATAN KARYA MOSAIK MENGUNAKAN BAHAN ALAM

Muhammad Ridwan Ahmad S
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Iwan.art012@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dalam proses berkarya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai, (2) Apa kendala dan faktor pendukung yang dihadapi siswa dalam proses pembuatan karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, menggunakan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan siswa dalam membuat karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai berada pada kategori kurang. (2) Kendala yang dihadapi siswa disebabkan karena kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya penguasaan siswa dalam aspek teknik penempelan. (3) Faktor pendukung keberhasilan siswa di antaranya ketersediaan fasilitas ruangan yang terbilang memadai, alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya mosaik mudah didapat dan terjangkau khususnya kertas gambar dan kulit jagung serta pewarna makanan.

Kata Kunci: Kemampuan; Karya; Mosaik; Bahan Alam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, oleh sebab itu guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran guru akan selalu berpedoman pada kurikulum, sehingga pembelajaran akan terarah dan tujuanpun bisa tercapai. Pembelajaran merupakan bentuk kegiatan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjalin interaksi dalam proses belajar sehingga mereka memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sahabuddin (dalam Haling, 2007: 2) berpendapat, belajar ialah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan

masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan Degeng dan Miarso, (dalam Haling, 2007: 14). Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tidak luput dari masalah pembelajaran yang terkait dengan materi, media maupun metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Pada SMPN 1 Anggeraja, pembelajaran SBK menggunakan sistem kurikulum K13 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 74 yang terdiri atas pembelajaran keterampilan, seni musik, seni tari, dan seni rupa. Namun dalam penelitian ini, penulisannya

memfokuskan materi pada pembelajaran seni rupa.

Belajar melalui seni rupa merupakan metode untuk mendorong peserta didik dalam mempelajari dan mengekspresikan pemahamannya tentang materi pelajaran melalui bentuk-bentuk seni. Sehingga dengan bimbingan yang tepat peserta didik dapat melatih potensi-potensi yang mereka miliki, serta membantu para peserta didik mendapatkan inspirasi untuk menciptakan karya-karya yang kreatif dan mempunyai nilai keindahan. Namun ada juga peserta didik yang kurang memahami tentang pembelajaran seni rupa, sehingga beranggapan bahwa dalam pembelajaran seni rupa harus diiringi dengan bakat, karena jika tidak memiliki bakat maka hasil yang diperoleh tidak akan bagus ketimbang siswa yang mempunyai bakat. Pada perkembangannya seni rupa saat ini salah satunya adalah seni rupa mozaik yang banyak diminati oleh siswa, baik digunakan terkait dengan fungsinya dapat juga dinikmati dari segi estetisnya. Dalam menciptakan suatu karya khususnya dengan tema buah-buahan berbahan kulit jagung yang diwarnai terlebih dahulu, bukanlah persoalan yang mudah untuk menghasilkan suatu karya yang indah selain dituntut adanya pengetahuan dasar-dasar warna, bentuk dan juga lebih mengasah pada kreativitas, keterampilan, kesabaran, ketekunan, serta ketelitian peserta didik dalam pelaksanaan berkarya mosaik.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka akan menunjang perkembangan karakter peserta didik sehingga pelajaran karya mosaik dapat tersalurkan melalui proses pembelajaran di kelas, sehubungan dengan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana kemampuan, dan kendala yang dihadapi serta faktor pendukung siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dalam proses pembuatan karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan, kendala yang

dihadapai, dan faktor pendukung dalam proses pembuatan karya mosaik siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini mampu menjadi sumber informasi mengenai terhadap pengembangan konseptual pembelajaran seni rupa, khususnya dalam berkarya mosaik.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran yang menyenangkan guna membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran terutama pada pembelajaran seni rupa.
- b. Bagi siswa, sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam pembuatan karya mosaik.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa.
- d. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan bakat dan gagasan secara sistematis dalam bentuk karya tulis.

Kemampuan menurut parah ahli merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut sebagai potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah, dalam hal ini banyak parah ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama. Salah satunya ialah Mohammad Zain berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan

kita berusaha dengan diri sendiri (<https://idtetis.com/pengertian-kemampuan>).

Hal ini tersebut didukung oleh pendapat menurut Robbin (2007: 57) “kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang”.

Menurut Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001: 34) mendefinisikan “kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil”.

Badudu-Zain (1994: 854) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengemukakan, bahwa “kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup, dapat. Kemampuan adalah kesanggupan, menguji seseorang, kekuatan otaknya untuk berpikir luar biasa”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 869) bahwa “kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan”.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan serta kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan dari tiap-tiap individu. Dengan kata lain kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki oleh siswa agar dapat mempelajari lingkup materi dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu.

Adapun kriteria penilaian dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat karya seni rupa mosaik, terdiri atas empat aspek yaitu Ide, Kreativitas, Estetika, dan Teknik.

- a. Ide, merupakan hal yang paling utama dalam membuat karya mosaik, karena

dengan ide yang tepat, siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikannya

- b. Kreativitas artinya siswa dituntut agar karya yang dihasilkan mampu menghasilkan baik dari susunan maupun peletakan warna yang digunakan.
 - a. Estetika artinya siswa menghasilkan karya yang enak dipandang.
 - c. Teknik penempelan, teknik penempelan juga sangat berpengaruh terhadap kerapian penempelan atau kerapian karya.

Istilah seni secara etimologis merupakan padanan kata dari art (Inggris) dan ars (Latin) atau techne (Yunani). Istilah techhne kerap dipadankan dengan kemahiran atau keterampilan yang tinggi dalam menciptakan benda-benda kebutuhan sehari-hari. Adapun pengertian seni tersebut, setiap saat mengalami perkembangan sejalan dengan zaman dan peradaban manusia. Beberapa pengertian seni (dalam Sachari, 2004: 2-3) adalah:

- a. Seni adalah pemanfaatan budi dan akal untuk menghasilkan karya yang membahagiakan jiwa spiritual (Brade, 1996).
- b. Seni adalah suatu perjalanan manusia dalam menciptakan realitas baru di luar kemampuan akal serta menyajikannya dalam bentuk perlambangan (Kahler, 1964).
- c. Seni adalah kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang dapat dipahami oleh perasaan manusia; bentuknya dapat berupa lukisan; patung arsitektur, musik, drama, tari, film, dan sebagainya (Langer, 1964).
- d. Seni adalah sebuah karya yang diciptakan oleh pribadi yang kreatif yang diwujudkan oleh pengungkapan yang harmonis, serta dapat berdiri sendiri sebagai suatu gagasan atau hasrat yang mengharukan (Tolstoy, 1964).
- e. Seni adalah sebuah karya yang mengandung kesatuan organik yang kompleks serta disajikan dalam wujud kesatuan unsur, ekspresi, hubungan di

antara keduanya yang menggugah indera manusia (Weits, 1950).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1273) menyebutkan, bahwa:

- a. Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb),
- b. Seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa). Dengan demikian, seni merupakan karya manusia yang diciptakan dan dilandasi oleh kemahiran untuk menciptakan keindahan.

Seni rupa merupakan salah satu bentuk seni. Seni rupa adalah jenis seni yang ada rupanya, artinya seni yang wujudnya dapat di indera mata dan diraba, oleh karena itu seni rupa disebut seni visual. Seni rupa memadukan unsur garis, bidang, warna, tekstur, dan volume.

Menurut dimensinya, rumpun seni rupa dapat dipilah menjadi dua, yaitu:

- a. Seni rupa dua dimensi adalah seni rupa yang mempunyai dua ukuran yaitu ukuran panjang dan lebar, dengan kata lain seni rupa dua dimensi bersifat datar, dan tidak mempunyai ketebalan seperti lukisan.
- b. Seni rupa tiga dimensi adalah karya seni yang mempunyai dimensi panjang, lebar dan memiliki ruang, unsur ruang inilah yang menjadi pembeda antara karya seni rupa 2 dimensi dengan karya seni rupa 3 dimensi seperti patung, keramik, dll.

Jika ditinjau menurut kepentingannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka rumpun seni rupa dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Seni rupa terapan (applied art). Seni rupa terapan dalam penciptaanya dikaitkan dengan kepentingan untuk memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari seperti kursi, meja, lemari, dll.
- b. Seni rupa murni (fine art) yaitu seni rupa yang tidak terkait oleh fungsi praktis contohnya seperti lukisan.

Batas antara seni rupa terapan dan seni rupa murni sukar ditarik karena seni rupa

murni suatu waktu dapat digunakan untuk keperluan seni rupa terapan begitupun sebaliknya. Contohnya seperti seni lukis poster yang dulunya digunakan sebagai seni rupa murni sekarang menjadi seni terikat setelah terpadu dengan seni poster (Manurung dan Sarati, 1976: 02).

Menurut Suhernawan dan Rizal (2010: 138) "lukisan mosaik adalah lukisan yang menggunakan teknik menempelkan pecahan kaca, porselen, butir, batu berwarna atau biji-bijian yang disusun sesuai pola gambar".

Sementara menurut Pamadhi dan Evan (2011: 5.6) "mosaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan sudah berbentuk potongan, kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem". Sudjana, dkk (1994: 24) mengatakan "mosaik berasal dari kata bahasa Inggris mosaic. Mosaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat".

Menurut Soemarjadi (dalam Indraswari, 2012: 4) "mosaik adalah elemen-elemen yang disusun sedemikian rupa dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang sehingga membentuk gambar atau desain". Elemen-elemen mosaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, petongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mosaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Mosaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar".

Menurut Montolalu, (dalam Widiastini, dkk, 2013: 4), "media bahan alam yaitu bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari". Menurut Mulyani dan Juliska (2007: 38) tujuan dari penerapan karya seni mosaik adalah melatih kreasi dengan berbagai

media, melatih ketelitian dan kesabaran, melatih konsentrasi, mengembangkan konsep warna dan keserasian (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=303987>).

Menurut Garha dkk (1978: 15) menyatakan, mosaik ialah suatu gambar yang dibentuk dengan menyusun kepingan-kepingan yang beraneka ragam warnanya yang direkatkan kesebuah bidang datar. Dapatlah dianggap bahwa kepingan-kepingan berwarna itu merupakan bahan pewarna gambar yang akan dihasilkan dengan teknik ini.

Bentuk kepingan dapat beraturan misalnya berbentuk bujur sangkar, dan dapat juga tidak beraturan. Berbagai jenis bahan dapat digunakan, misalnya potongan-potongan kayu, kaca berwarna, tegel keramik, batu-batuan berwarna, plastik, bahkan biji-bijian berwarna dapat juga kita gunakan. Selain yang telah dikemukakan di atas, kita juga dapat menggunakan kulit jagung berwarna sebagai lempeng pewarna mosaik adapun perekat yang digunakan untuk menempel potongan kulit jagung menggunakan perekat karet sintesis UHU atau lem fox. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 592) menyatakan “mosaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat”.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994: 909) menyatakan “mosaik adalah seni gambar yang terbuat dari susunan batu- batuan kecil atau pecahan-pecahan kaca atau gelas yang berwarna-warni”. Mosaik pada umumnya masih dianggap seni lukis karena sifatnya yang dua dimensi, masih dibantu dengan gambar pada proses pembuatan polanya walaupun bahan yang digunakan kertas, biji-bijian, kepingan kaca, pecahan keramik dll. Mosaik dibuat dari bahan-bahan yang sifatnya lembaran atau kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datar sehingga menjadi sebuah gambar. Mosaik dapat diwakili ide dahulu, setelah ditentukan idenya kemudian cari bahannya, baru menentukan ide karena harus

berfikir bagaimana caranya memadukan bahan- bahan yang bermacam-macam menjadi karya.

Mosaik adalah seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan kecil berwarna dari kaca, batu, atau bahan alam. Seni ini merupakan sebuah teknik dalam seni dekorasi dan juga merupakan aspek dari dekorasi interior. Kepingan-kepingan kecil yang biasanya berbentuk segi empat dari bahan alam terkhusus kulit jagung yang diwarnai dengan warna yang berbeda disebut tesserae dan digunakan untuk membentuk pola atau gambar. Contoh mosaik paling awal dapat ditemukan dalam sebuah kuil di Abra, Mesopotamia, yang berasal dari abad ke-3 SM.

Berdasarkan beberapa definisi tentang mosaik para ahli, dapat disimpulkan bahwa mosaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan bahan kepingan atau biji-bijian serta potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau lukisan.

Ide yang dimaksudkan ialah “apa yang akan diungkapkan atau dibuat oleh seorang perupa”. Ide ini berada pada benak sang perupa, seseorang menemukan ide setelah dengan sengaja mencarinya, ada pula yang mendapatkan ide secara merta-merta karena mendapatkan inspirasi secara tiba-tiba baik itu dari alam maupun dari lingkungan sekitar. Ide yang akan diungkapkan atau dibuat oleh seorang seniman dapat bersumber dari:

- a. Diri sendiri misalnya dari perasaan sedih, rindu, marah, atau riang gembira yang dialami;
- b. orang lain seperti pengalaman atau riwayat hidup seseorang;
- c. Lingkungan alam atau buatan manusia seperti laut, api, pepohonan, hewan, jembatan, pelabuhan, menara air, dan sebagainya;
- d. Kebutuhan hidup manusia seperti kebutuhan akan pakaian, perumahan, sistem komunikasi, transportasi perlatan kerja, tempat ibadah dan

sebagainya. Penemuan ide ini ditandai oleh adanya keinginan untuk menciptakan karya seni rupa.

Ide yang telah ada pada diri seseorang perlu dikembangkan agar memungkinkan untuk dinyatakan secara visual. Untuk Mengembangkan ide ini mungkin dilakukan dengan cara mengadakan perenungan, membuat coretan-coretan untuk lebih memberikan gambaran nyata tentang ide yang akan dikembangkan atau membuat prototip (bentuk awal) karya.

Sebuah karya seni rupa barulah tampak bila diwujudkan melalui garis, warna, tekstur, bidang, volume, dan ruang. Ada perupa yang pada saat mengembangkan idenya telah menggunakan alat dan bahan yang dipilihnya secara langsung. Ada pula yang mulai dengan membuat coretan-coretan kasar untuk kemudian dilanjutkan dengan coretan-coretan yang lebih halus untuk selanjutnya diteruskan menjadi karya final (Salam, 2001: 10-12).

Tahap ini menyangkut hal-hal kelengkapan dan kesiapan untuk memasuki kegiatan berkarya mosaik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain:

a. Penyediaan alat dan bahan

Salah satu faktor yang sangat penting adalah penyediaan alat dan bahan karena merupakan hal yang sangat esensial dalam kegiatan berkarya mosaik . Tanpa alat dan bahan, pelaksanaan berkarya mosaik tidak mungkin berlangsung sebagaimana mestinya.

b. Membuat Sketsa

Sketsa atau sket (sketch) secara umum dikenal sebagai bagan atau rencana bagi sebuah lukisan atau gambar kasar yang bersifat sementara, baik diatas kertas maupun di kanvas. Setelah membuat sketsa dari objek yang telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah penempelan.

c. Penempelan

Setelah sketsa dianggap baik, dan telah diparaf oleh guru SBK, maka langkah selanjutnya kulit jagung yang telah dipotong-potong kecil dengan ukuran yang sama, direkatkan menggunakan lem fox di atas kertas hvs dan disusun sedemikian rupa

sehingga membentuk sebuah gambar sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif di mana kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan keberhasilan yang penyajiannya berupa ulasan tertulis dan menggunakan persentasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah Kemampuan siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dalam proses pembuatan karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai, kendala serta faktor pendukung keberhasilan siswa dalam berkarya mosaic.

Materi pembelajaran yang dimaksudkan ialah materi pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) yang ada dalam RPP semester ganjil kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, dianalisis apakah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes Praktik dan dokumentasi.

Observasi (pengamatan) digunakan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung pada aktivitas siswa dalam proses pembuatan karya dan mencatat hal-hal yang menjadi kendala siswa serta kehadirannya mengikuti kegiatan pembelajaran.

Format pengamatan kemampuan siswa dalam berkarya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai yaitu :

a. Sketsa objek yang sudah diparaf.

b. Penempelan bahan ke atas kertas gambar Sketsa objek yang sudah diparaf kemudian dilanjutkan dengan menempelkan kulit jagung yang diwarnai dengan perekat (lem fox).

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara bebas dan ditujukan kepada Siswa kelas IX.1, Guru bidang studi seni rupa di SMPN 1 Anggeraja.

Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen perangkat pembelajaran, data ini merupakan data pelengkap yang akan dianalisis berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Tes praktik merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tes langsung berupa praktik terhadap semua siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang terpilih untuk diteliti. Bentuk tes yang diberikan adalah praktik membuat karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang telah diwarnai dengan objek yang telah ditentukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif baik data yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes praktik, maupun dokumentasi dengan menggunakan sampel kelas IX.1 yang berjumlah 27 siswa yang berpedoman pada rentang nilai (skor) dan kategori pencapaian sebagai berikut ≤ 64 sangat kurang (Sk), 65-73 kurang (K), 74-82 cukup (C), 83-91 baik (B) dan 92-100 sangat baik (SB).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

a. Tahap Proses Pengumpulan Data

Deskripsi data hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum setiap variabel yang menjadi subjek penelitian yang diperoleh dengan statistik. Proses dalam pelaksanaan pengumpulan data dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap analisis data.

1) Tahap Persiapan Uji Kemampuan membuat karya mosaic menggunakan kulit jagung yang diwarnai

Proses kegiatan penelitian atau berkarya pada observasi “kemampuan siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang dalam membuat karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai” dilakukan peneliti dengan 4 jam pelajaran.

Sehubungan dengan penelitian ini sifatnya mengevaluasi, jadi tes yang dilakukan yaitu tes secara langsung, pada pertemuan pertama digunakan untuk menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan, pada pertemuan berikutnya mulai dengan pembuatan karya mosaik. Penginformasian ini dimaksudkan agar kendala yang dihadapi siswa dapat diantisipasi untuk kelancaran kegiatan penelitian.

b. Deskripsi hasil penelitian

Dengan melalui tes membuat karya mosaik yang telah dilakukan akan memberikan gambaran umum tentang kualitas gambar kelas IX SMP Negeri 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang serta menjawab salah satu permasalahan dalam penelitian ini. Hasil karya siswa yang dinilai oleh ketiga penilai yang dianggap mampu memisahkan antara yang berhasil dan tidak berhasil. Adapun tim penilai adalah guru mata pelajaran seni budaya di Sekolah SMPN 1 Anggeraja yaitu Indrawaty S.Pd dan dosen Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yaitu Drs. Benny Subiantoro, M.Sn., dan Drs. Yabu M, M.Sn.

1. Tingkat kemampuan siswa pada hasil tes menggunakan kriteria menentukan ide menunjukkan siswa yang mendapat kategori Sangat Baik (SB) dan baik (B) tidak ada kemudian yang mendapat kategori cukup (C) sebanyak 3 orang dengan persentase 11%, kemudian yang memperoleh skor dengan kategori kurang (K) sebanyak 17 orang dengan persentase 63% serta siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak 7 orang dengan persentase 26%.

2. Tingkat kemampuan siswa pada hasil tes menggunakan kriteria tingkat kreativitas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik (SB), Baik (B) tidak ada dan yang mendapat kategori cukup (C) sebanyak 3 orang dengan persentase 11% kemudian yang memperoleh Skor dengan kategori kurang (K) sebanyak 17

orang dengan persentase 63% serta siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak 7 orang dengan persentase 26%.

3. Tingkat kemampuan siswa pada hasil tes menggunakan kriteria tingkat estetis menunjukkan bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik (SB) dan baik (B) tidak ada kemudian yang mendapat kategori cukup (C) sebanyak 4 orang dengan persentase 15% kemudian yang memperoleh Skor dengan kategori kurang (K) sebanyak 16 orang dengan persentase 59% serta siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak 7 orang dengan persentase 26%.

4. Tingkat kemampuan siswa pada penguasaan teknik menunjukkan bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik (SB) dan baik (B) tidak ada kemudian yang mendapat kategori cukup (C) sebanyak 10 orang dengan persentase 37% kemudian yang memperoleh skor dengan kategori kurang (K) sebanyak 16 orang dengan persentase 59% serta siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak 1 orang dengan persentase 4%.

Adapun hasil penilaian berdasarkan keseluruhan kriteria penilaian yang dinilai oleh tim penilai, kemampuan siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja dalam membuat karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang telah diberi warna melalui tes praktik yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2018 di Sekolah SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik (SB) dan baik (B) tidak ada, yang mendapat kategori cukup (C) sebanyak 3 orang dengan persentase 11% kemudian yang memperoleh skor dengan kategori kurang (K) sebanyak 18 orang dengan persentase 67% serta siswa yang memperoleh skor dengan kategori Sangat kurang (SK) sebanyak 6 orang dengan persentase 22%.

Dengan demikian, kemampuan siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten

Enrekang Tahun Ajaran 2018/2019 dalam membuat karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang telah diberi warna belum memadai (masih kurang).

c. Hasil observasi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi siswa ada beberapa faktor, yaitu:

1. Pada proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak membawa alat dan bahan yang telah ditentukan.
2. Banyaknya mata pelajaran lain yang harus diselesaikan oleh siswa, membuat siswa mengabaikan tugas yang diberikan karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SBK.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang penguasaan teknik/media, dan Estetis karena kurangnya latihan yang diberikan oleh guru serta waktu yang dibutuhkan siswa tidak cukup.

Adapun faktor pendukung kemampuan siswa dalam membuat karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai ialah ketersediaan fasilitas ruangan yang terbilang memadai, alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya mosaik mudah didapat dan terjangkau khususnya kertas gambar dan kulit jagung serta pewarna makanan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan pada proses penelitian didapatkan data bahwa pengetahuan siswa akan gambar atau karya sangat minim baik dari segi aspek anatomi, proporsi, estetika serta ditemukannya motifasi belajar siswa yang rendah karena beranggapan menggambar itu hal yang sulit dan susah.

Dari seluruh kriteria penilaian yang telah dianalisis berdasarkan nilai praktek, dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan siswa kelas IX.1 SMPN 1

Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2018-2019 secara keseluruhan dalam membuat karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang telah diberi warna, jelas dapat dilihat bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja ditinjau dari Keseluruhan aspek, berdasarkan rentang nilai yang digunakan, berada dalam keadaan masih kurang atau dalam angka dapat disebut yaitu rata-rata nilai 68. Nilai ini diperoleh dari hasil jumlah kemampuan tiap-tiap siswa dari empat aspek penilaian $1831 : 27 = 67.81481$ dibulatkan menjadi 68.

Adapun tingkat ranking siswa yang mendapat kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) tidak ada, yang mendapat kategori cukup (C) sebanyak 3 orang dengan persentase 11% kemudian yang memperoleh skor dengan kategori kurang (K) sebanyak 18 orang dengan persentase 67% serta siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak 6 orang dengan persentase 22%,

Berdasarkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX.1 SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2018/2019 dalam membuat karya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang telah diberi warna belum memadai (masih kurang), ditandai dengan KKM yang ditetapkan adalah 74 sedangkan hasil dari kemampuan siswa dalam membuat karya mosaik hanya mencapai nilai rata-rata 68. Selain itu siswa yang mendapat ranking dengan kategori kurang (K) lebih mendominasi dari keseluruhan jumlah responden 27 siswa yaitu sebanyak 18 (delapan belas) siswa dengan persentase 67%.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini dengan berdasarkan pada data yang diperoleh bahwa hasil karya yang telah dibuat oleh masing-masing siswa, nilai yang diperoleh dari hasil jumlah kemampuan tiap-tiap aspek penilaian $1831 : 27 = 67.81481$ dibulatkan menjadi 68. Sedangkan Standar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan adalah 74. Dari hasil observasi dapat dilihat kurangnya perhatian dan pemahaman serta minat siswa terhadap pelajaran SBK terkhususnya pada materi mosaik. Selain itu siswa belum menguasai teknik-teknik penempelan dalam berkarya mosaik Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat karya mosaik dengan bahan kulit jagung yang telah diwarnai masih kurang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dirumuskan saran untuk pengembangan kualitas siswa dalam berkarya mosaik menggunakan bahan kulit jagung yang diwarnai sebagai berikut:

- a. Kepada guru seni budaya (seni rupa) hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran . 2006. Prosedur
- b. walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- c. b. Kepada siswa hendaknya banyak berlatih dan kembangkan setiap teknik-teknik dalam pelajaran seni rupa yang disampaikan oleh guru serta lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran seni rupa, khususnya berkarya mosaik.
- d. c. Kepada pihak Sekolah, seperti yang sudah dijelaskan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di Sekolah khususnya di SMPN 1
- e. Anggeraja, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- 2016 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Garha, Oho. 1978. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa II*. Bandung: Rosda Offset.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kantum, S. 2014. *Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. *Jurnal Agtitech* Vol 4.
- Manurung, Jintar dan Baginda Sarati. 1976. *Apresiasi Seni*. Medan: Fakultas Keguruan Sastra - Seni IKIP Medan.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M Sinaga, Anggiat, Sri Hadiati. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Indonesia.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sachari, Agus. 2004. *Seni Rupa dan Desain SMA Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Somaatmadja, Sadikin. 1989. *Proses Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Edisi 1*: Bandung: Alfabeta.
- Sumber dari website :
<https://idtesis.com/pengertian-kemampuan>.
Admin. 2014. *Pengertian Kemampuan Menurut Para Ahli*. Diakses tanggal 25 Januari 2018.
- <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=303987>.
Dewi, Ni Wayan Risna, Gede Raga dan Mutiara Magta. 2014. *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*. Vol. 2 No 1 Tahun 2014. Diakses tanggal : 25 Januari 2018.
- <https://dewasastra.wordpress.com/2012/02/07/faktor-yang-mendukung-keberhasilan-belajar>. Online. 2012. Diakses tanggal : 03 September 2018.
- <https://books.google.co.id/perilaku+organisasi+stephen+p+robbins>.
Stephen P, Robbin. Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat. Diakses tanggal : 06 Juni 2018.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Mosaik>.
Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklope. Diakses tanggal: 06 Juni 2018.